

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman membawa pengaruh yang sangat besar pada berbagai bidang aspek kehidupan. Akibat perubahan tersebut banyak terjadi persaingan antar perusahaan untuk selalu menunjukkan kinerja secara efektif dan efisien. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa baik kinerja manajemen. Namun pada kenyataannya, laporan keuangan tidak menggambarkan perusahaan yang sebenarnya. Laba yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan harus berkualitas. Kualitas laba yang baik dapat menarik para investor dan kreditur. Informasi laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan memungkinkan manajemen memperkirakan profitabilitas jangka panjang.

Manajemen laba ini terjadi karena penurunan laba yang mengakibatkan perusahaan melakukan praktik tersebut untuk memenuhi ekspektasi para investor. Laba adalah hal yang diperhatikan oleh para investor pada laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun dalam praktiknya, manajemen lebih memilih manajemen laba riil. Hal ini dikarenakan manajemen laba akrual mensyaratkan auditor untuk mereview kebijakan akuntansi perusahaan guna menarik perhatian investor terhadap keputusan manajemen dalam menetapkan kebijakan perusahaan. (Gautama, 2021). Informasi laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan dapat mengukur kemampuan laba untuk menghasilkan penghasilan dari waktu ke waktu.

Secara umum manajemen laba cenderung dilihat sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini didasari oleh banyak variasi bentuk, model, pola rencana yang dibungkus dalam rupa informasi kepada investor namun tidak dapat dipahami secara penuh karena banyaknya variasi tersebut. Permasalahan tentang praktik manajemen laba sering terjadi di dalam perusahaan karena dilakukan oleh

pihak-pihak yang mempunyai kepentingan didalamnya. Pengawasan yang lemah membuat manajer memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan manajemen laba (Shahzad, dkk., 2017). Manajemen kinerja dalam laporan keuangan bertujuan untuk mendatangkan keuntungan dan manfaat bagi perusahaan dan manajer. Praktik manajemen laba yang diterapkan oleh manajemen dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan itu sendiri, dan laporan keuangan harus disajikan dan dilaporkan berdasarkan situasi sebenarnya dalam perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan situasi perusahaan, penyalahgunaan dalam pengambilan keputusan dapat diminimalkan.

Manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan, teori keagenan menjelaskan bahwa masing-masing pihak ingin memaksimalkan dirinya sendiri, dan sebagai hasilnya, agen memanfaatkan asimetri informasi yang tersedia bagi mereka untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul antara agen dan prinsipal menyebabkan agen menyajikan informasi yang tidak mencerminkan situasi aktual. Apalagi jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja. Dengan adanya konflik tersebut mengakibatkan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap penyajian dalam laporan keuangan (Putri dan Fadhlia, 2017).

Kasus manajemen riil hingga saat ini masih banyak terjadi, walaupun sudah ada aturan yang digunakan karena adanya rekayasa dalam laporan keuangan. Tetapi, rekayasa tersebut kadang menguntungkan bagi perusahaan karena manipulasi aktivitas riil sepanjang periode akuntansi yaitu manajemen penjualan, biaya diskresioner, dan biaya produksi. Misalnya yang sering terjadi yaitu untuk meningkatkan penjualan perusahaan mengadakan diskon atau potongan. Manajemen laba riil adalah kegiatan manipulasi kegiatan operasional dalam setiap periode akuntansi yang bertujuan untuk mencapai target laba, menghindari kerugian dan mencapai target laba dari keputusan bisnis. (Graham, dkk., 2005).

Kasus yang sudah berlangsung lama yaitu laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. tahun 2001 dilaporkan oleh direksi dan membukukan laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Namun yang menjadi masalah adalah laba perseroan sebesar Rp 99,56 miliar, menurut laporan keuangan baru, turun sebesar Rp 32,6 miliar atau 24,7% dari laba pertama yang dilaporkan (Ferry Sandria 2021).

Kasus lain juga terjadi di mana PT Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$175 juta atau Rp. 2,45 triliun pada tahun 2018 dengan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya sebesar US\$5 juta atau Rp. 70,02 miliar, keuntungan dihasilkan oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan adalah PT Mahata Aero Teknologi, yang teknologi Wi-Fi-nya bernilai \$239,94 juta. Keuntungan diperoleh manajemen perusahaan dan membukukan pendapatan dari obligasi jangka panjang yang bekerja sama dengan PT. Teknologi Mahata Aero Tawarkan Teknologi Wi-Fi Senilai \$239,94 juta. (Syahrizal Sidik 2019).

Pergantian CEO juga menjadi salah satu masalah pada manajemen laba karena perbedaan prinsip, visi dan misi. Pergantian CEO juga dapat menaikkan laba dengan pola *income increasing*. CEO yang baru dapat melakukan praktik laba dengan bentuk *taking a bath*. *Taking a bath* adalah pola manajemen laba yang sangat rendah atau tinggi jika dibandingkan dengan periode sebelum atau sesudahnya (Scott, 2015). CEO baru harus melaporkan kerugian periode sebelumnya, sehingga CEO baru melaporkan jumlah yang cukup. Dengan tindakan ini, perusahaan berharap dapat meningkatkan laba di masa mendatang dan mengalihkan tanggung jawab baru atas kerugian perusahaan kepada CEO lama. Penelitian yang dilakukan oleh Baker, dkk (2019) bahwa CEO berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan Effendi (2020) menunjukkan bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Sedangkan penelitian yang dilakukan Prabawa dan Pujiono (2021) menunjukkan bahwa pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang menyebabkan terjadi manajemen laba adalah efektivitas komite audit. Kebutuhan terhadap suatu mekanisme tata kelola perusahaan menjadi sangat penting terutama mengenai pengawasan. Salah satu jantung dari pengawasan internal perusahaan adalah eksistensi komite audit. Keberadaan komite menjadi vital untuk meningkatkan fungsi cek dan keseimbangan perusahaan untuk memberikan proteksi kepada pemegang saham audit sehingga dapat meningkatkan peran dalam hal pengawasan dan meningkatkan mekanisme cek dan keseimbangan sehingga pemegang saham mendapatkan perlindungan (Meiranto, 2013). Keberadaan komite audit ini dapat memberikan jembatan komunikasi formal antara direksi, manajemen risiko, audit internal, dan audit eksternal yang berbentuk pertemuan tahunan rutin untuk meminimalisir kesalahan penyajian standar yang berlaku. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam memberikan informasi yang tepat kepada investor tentang informasi laba pada perusahaan. Karena informasi yang dimiliki perusahaan memiliki komite audit yang kompeten, investor lebih cenderung mempercayai informasi yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki komite audit daripada perusahaan tanpa komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Yasmin (2022) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Audit internal sampai saat ini mempengaruhi kualitas dari pelaporan keuangan eksternal perusahaan, sehingga audit internal mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaporan keuangan eksternal (Putri, 2021). Audit internal yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai pihak ketiga atas tindakan manajemen. Oleh karena itu, ketika kualitas laporan keuangan perusahaan meningkat, hal tersebut sebagai cara mendeteksi dan mencegah yang kredibel yang dapat memoderasi manajemen laba (Putri, 2021). Audit internal bekerja sesuai dengan pemahaman perusahaan tentang pentingnya tugas audit internal untuk pengendalian dan identifikasi risiko yang efektif. Hal ini menambah nilai bagi perusahaan untuk meningkatkan citra publik perusahaan (Loum dan Biçer,

2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan Anzelya dkk. (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit internal mempengaruhi tindakan manajemen laba riil. Studi lain oleh Indriswati dkk. (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit internal berpengaruh terhadap kualitas laba. Di sisi lain, menurut penelitian Restuningdiah (2019), kualitas audit internal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas auditor eksternal sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat berdampak pada pengelolaan laba. Audit eksternal harus dapat melakukan kontrol yang efektif untuk mencegah kepentingan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer. Sejumlah penelitian telah menunjukkan, melalui studi empiris, bahwa perusahaan KAP *Bigfour* yang diaudit memiliki motivasi dan manajemen hasil yang lebih rendah (Yang, dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Yang (2019) menunjukkan bahwa audit eksternal mempengaruhi manajemen laba riil. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Restuningdiah (2019) yang menunjukkan bahwa eksternal audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Meiranto (2020) menunjukkan bahwa komite audit dan eksternal audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Permasalahan manajemen laba yang masih muncul hingga saat ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil perusahaan dari waktu ke waktu dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan sumber informasi tambahan untuk membantu investor mengurangi risiko investasi masa depan.

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri kimia dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Alasan penulis menggunakan sektor industri kimia dan aneka industri karena sebagai objek penelitian yaitu karena sektor industri kimia dan aneka industri mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan dari tahun ke tahun sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang akurat. Hal ini juga menunjukkan bahwa

perusahaan sektor industri kimia dan aneka industri untuk prospek kedepannya sangat dibutuhkan karena menguntungkan. Selain itu, alasan menggunakan periode 2019-2021 guna untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian lebih dari satu tahun, serta untuk memenuhi variabel dependen pada penelitian ini dengan hasil yang terbaru. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pergantian *Chief Executive Officer (CEO)*, Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pergantian CEO berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah kualitas internal audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah kualitas eksternal audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian CEO terhadap manajemen laba riil.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas komite audit terhadap manajemen laba riil.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas internal audit terhadap manajemen laba riil.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas eksternal audit terhadap manajemen laba riil.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat meningkatkan kinerja bagi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dimana akan saling berkesinambungan antar bab yang satu dengan yang lainnya.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, indentifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan atas analisis data.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.